

SKRIPSI

**ANALISIS PENGGUNAAN KATA HUBUNG PADA BAHASA SASAK DI
DESA KERUMUT KECAMATAN PRINGGABAYA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi Sarjana (S1) pada
Program Keguruan Bahasa Indonesia, Fakultas Diklat
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS PENGGUNAAN KATA HUBUNG PADA BAHASA SASAK DI DESA
KERUMUT KECAMATAN PRINGGABAYA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Telah memenuhi syarat dan disetujui
tanggal, *9 Februari*.....2022

Dosen Pembimbing I



Dr. Halus Mandala, M.Hum
NIDN 0028115706

Dosen Pembimbing II



Habiburrahman, M. Pd
NIDN 0824088701

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Ketua Program Studi,




Nurmiwati, M. Pd
NIDN. 0817099601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS PENGGUNAAN KATA HUBUNG PADA BAHASA SASAK DI
DESA KERUMUT KECAMATAN PRINGGABAYA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Skripsi atas nama Sri Paryatik telah dipertahankan dengan baik di depan tim
Penguji Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 10 Februari 2022

Dosen Penguji :

1. Dr. Halus Mandala, M. Hum (Ketua) (.....)
NIDN. 0028115706
2. Drs. Akhmad, M. Hum (Anggota) (.....)
NIDN. 0822086002
3. Rudi Arrahman, M. Pd (Anggota) (.....)
NIDN. 0817098601

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan

Dr. Muhammad Nizar, M. Pd. Si
NIDN. 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Sri Paryatik

Nim : 116110018

Alamat : Desa kerumut, Kec. Pringgabaya, Kab. Lombok Timur

Memang benar Skripsi yang berjudul "Analisis Penggunaan Kata Hubung pada Bahasa Sasak di Desa Kerumut Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur" adalah asli karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 8 Februari 2022

at pernyataan


Sri Paryatik
nim : 116110018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI PARYATIK
NIM : 11611.0018
Tempat/Tgl Lahir : Apitatik, 22-01-1998
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp : 082.391.521.202
Email : ~~marpa~~ marpayatik@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Penggunaan Kata Hubung Pada Bahasa Sasak di
Desa Kerumut Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 26/

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 7.1.2022
Penulis


Sri Paryatik
NIM. 11611.0018

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI PARYATIK
NIM : 16110018
Tempat/Tgl Lahir : Apitails, 22-01-1998
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 082.540.521.202
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah, saya berjudul:

Analisis Penggunaan Kata Hubung pada Bahasa Sasak di Desa
Kerumut Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 7-03.....2022
Penulis



Sri Paryatik
NIM. 16110018

Mengetahui,
Kepala NPT, Perpustakaan UMMAT

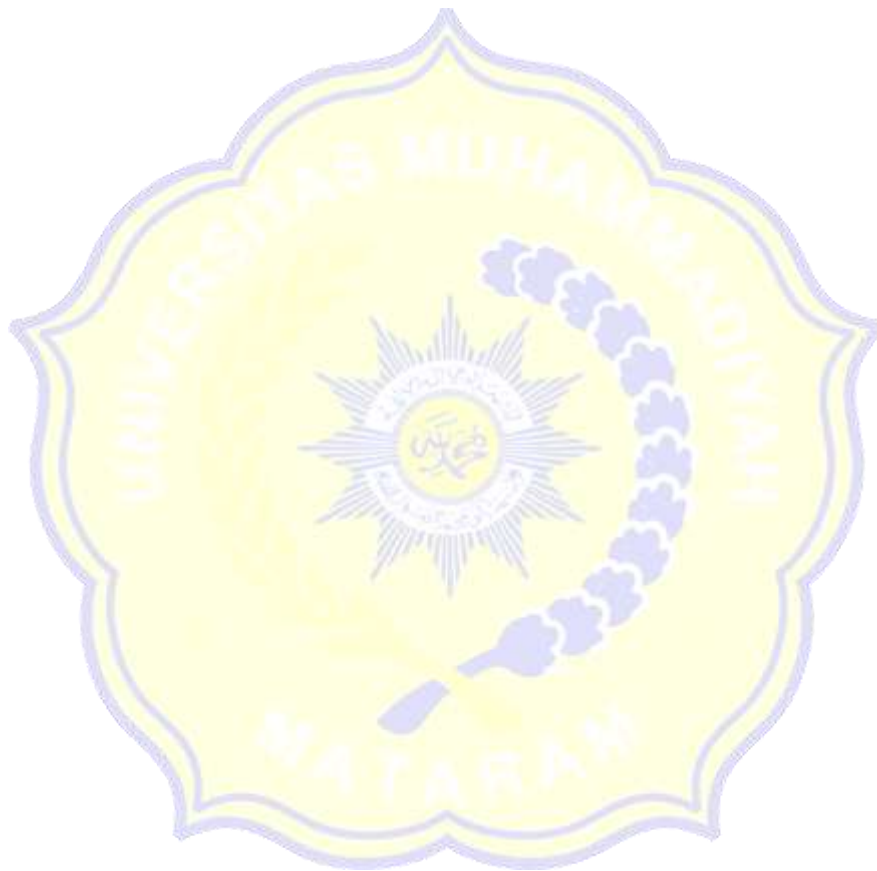


Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Berbahasa yang baik, sopan, dan santun dapat mencerminkan kepribadian seseorang, serta dapat menemukan jati diri yang mungkin secara tak sadar kita ketahui.

Demi cita-cita hadapilah semua derita.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya kecilku ini kepada.

1. Kedua Orang Tua yang Kucintai, cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat ku lemah dan tak berdaya (Bapak Marsoan dan Ibu Parmi Terasayang) yang selalu memanjatkan doa kepada putri kalian dalam setiap sujudnya, Terima kasih untuk semuanya.
2. Kakak-kakakku tersayang (Didik Marsiswan) yang telah banyak membantu dan memeberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik-adikku tercinta (Rika Adawiyah) yang telah banyak memahamiku dan memberikan dukungan.
4. Sahabatku dalam suka maupun duka (Baiq Niyah dan Rizki Atin Marhamah) yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi, semangat dalam menyusun skripsi ini.
5. Dan Untuk Almamaterku tercinta yang menjadi kebanggaanku.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Kata Hubung pada Bahasa Sasak di Desa Kerumut Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur” dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada :

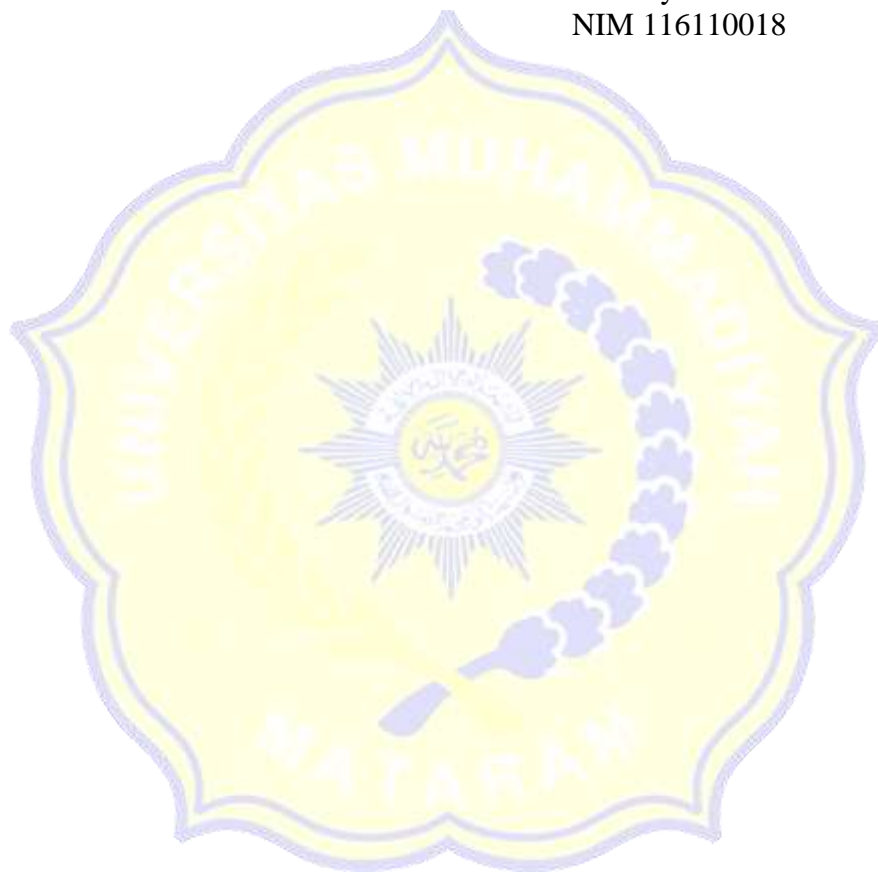
1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurmiwati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dr. Halus Mandala, M. Hum selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini
5. Bapak Habiburrahman, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang dengan Ikhlas memberikan ilmu selama penulis berada pada masa studi di Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pembuatan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram,.....2022

Penulis,

Sri Paryatik
NIM 116110018



Sri Paryatik. 2022. **Analisis Penggunaan Kata Hubung Pada Bahasa Sasak Di Desa Kerumut Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur**. Skripsi. Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram.
Pembimbing 1 : Dr. Halus Mandala, M. Hum
Pembimbing 2 : Habiburrahman M. Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan fungsi kata hubung dengan judul "*Analisis Penggunaan Kata Hubung pada Bahasa Sasak di Desa Kerumut Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan deskriptif dengan teknik analisis. Metode ini digunakan dalam penelitian sehingga dapat menjelaskan prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang di selidiki sehingga menghasilkan temuan dari penelitian sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta kebahasaan. Berdasarkan penelitian dan pembahasan terdapat 11 bentuk kata hubung bahasa Sasak yaitu 3 kata hubung menyatakan penambahan diantaranya dalam bentuk : *kance, dait, sareng*, 2 kata hubung menyatakan pilihan dalam bentuk : *ato, anden*, 2 kata hubung menyatakan pertentangan dalam bentuk : *laguq, sengaq* 2 kata hubung menyatakan waktu dalam bentuk : *ndeqman, seuah*, 1 kata hubung menyatakan menegaskan dalam bentuk : *apemalik* dan 1 kata hubung menyatakan membatasi dalam bentuk : *kecuali*. Kata penghubung mempunyai dua fungsi, yaitu (1) fungsi kata hubung yang menghubungkan kata, klausa, atau kalimat, yang kedudukannya sederajat atau setara terdiri dari fungsi menegaskan, membatasi, pertentangan, dan pilihan. (2) fungsi kata hubung yang menghubungkan klausa dengan klausa yang kedudukannya tidak sederajat melainkan bertingkat terdiri dari penambahan, waktu. Hasil pada penelitian ini ditemukan bahwa 1) Tidak semua kata sambung, kata hubung pada kamus bahasa sasak tidak semua memiliki fungsi yang sama dalam bahasa yang digunakan di desa Krumut Lombok Timur, 2) Kata sambung, kata hubung pada bahasa Krumut, bersifat komunitas bahasa kelompok kecil, perlu dilestariakan sehingga kehasaan itu tidak punah, 3) kosa kata bahasa krumut seharusnya dimasukkan kedalam kamus bahasa Sasak.

Kata Kunci: *Kata hubung, bentuk kata hubung, fungsi kata hubung bahasa Sasak*

Sri Paryatik. 2022. **An Analysis of Using Connecting Words of Sasak Language in Kerumut Village, Pringgabaya District, East Lombok.** A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor : Dr. Halus Mandala, M. Hum
Second Advisor : Habiburrahman M. Pd

ABSTRACT

This study entitled "An Analysis of using conjunctions of the Sasak language in Kerumut Village, Pringgabaya, East Lombok", tries to determine and define the role of conjunctions. This research employs a qualitative methodology, as well as a descriptive approach and technical analysis. This strategy is used in research to explain a procedure or how to solve a research problem by describing the condition of the thing under inquiry in order to produce research conclusions based on linguistic facts. The result of discussion revealed that there are 11 forms of conjunctions in Sasak language, namely; 3 conjunctions expressing additions including in the form: *kance*, *dait*, *sareng*, 2 conjunctions expressing choice in the form: *ato*, *anden*, 2 conjunctions expressing contradiction in the form: *laguq*, *sengaq*, 2 conjunctions express time in the form: *ndeqman*, *seuah*, 1 conjunction express asserts in the form: *apemalik*, and 1 conjunction express limits in the form: *except*. Conjunctions have two functions: (1) the function of connecting words, clauses, or sentences whose position is equal or equivalent and includes the functions of affirming, limiting, contradicting, and choosing; and (2) the function of connecting clauses with clauses whose position is not equal but includes the function of addition time. The findings of this study revealed that: 1) Not all conjunctions in the Sasak language dictionary have the same function in the language spoken in Krumut, East Lombok; 2) Conjunctions, which are short groups of words in the Krumut language, must be preserved in order for the language to survive; 3) the Krumut language's lexicon should be included in the Sasak language dictionary..

Keywords: *Conjunctions, forms of Conjunctions, Function of Conjunctions in the Sasak Language*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Mnafaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian yang relevan	7
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Pengertian Analisis	10
2.2.2 Kata Hubung	12
2.2.3 Bentuk dan Jenis Kata Hubung.....	13

2.2.3.1 Kata Hubung Intrakalimat.....	13
2.2.3.2 Kata Hubung Antar Kalimat.....	16
2.2.4 Kata Hubung Berdasarkan Kriteria.....	17
2.2.5 Kata Hubung dalam Bahasa Sasak di Desa Kerumut	18

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian.....	20
3.2 Lokasi Penelitian	21
3.3 Data dan Sumber Data	21
3.3.1 Data.....	21
3.3.2 Sumber Data	22
3.4 Instrumen Penelitian	23
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5.1 Metode observasi	24
3.5.2 Metode wawancara	25
3.5.3 Metode rekam	26
3.5.4 Metode dokumentasi.....	26
3.5.5 Metode transkripsi	27
3.6 Metode Analisis Data.....	27

BAB IV PENYAJIAN DATA dan ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
4.2 Bentuk Kata Hubung	30
4.3 Analisis Bentuk Kata Hubung pada Bahasa Sasak di Desa Kerumut Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur	35

4.3.1 Bentuk Kata Hubung Penambahan	35
4.3.2 Bentuk Kata Hubung Pilihan	37
4.3.3 Bentuk Kata Hubung Pertentangan.....	38
4.3.4 Bentuk Kata Hubung Waktu.....	40
4.3.5 Bentuk Kata Hubung Menegaskan	41
4.3.6 Bentuk Kata Hubung Membatasi.....	41
4.4 Fungsi Kata Hubung Bahasa Sasak pada Masyarakat di Desa Kerumut Kecamatan Pringgabaya	42
4.4.1 Fungsi Kata Hubung Bahasa Sasak Penambahan	42
4.4.2 Fungsi Kata Hubung Bahasa Sasak Pilihan.....	46
4.4.3 Fungsi Kata Hubung Bahasa Sasak Pertentangan	46
4.4.4 Fungsi Kata Hubung Bahasa Sasak Waktu.....	47
4.4.5 Fungsi Kata Hubung Bahasa Sasak Menegaskan	48
4.4.6 Fungsi Kata Hubung Bahasa Sasak Membatasi	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	51
5.2 Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah fitrah manusia, sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa dan anugerah yang membedakan manusia dengan makhluk di muka bumi. Kemampuan bahasa manusia berbeda-beda dan bahasa manusia juga berbeda berdasarkan ras dan suku. Namun, secara umum, kita tahu bahwa bahasa digunakan untuk berkomunikasi.

Dolonseda, (2013 : 17) menjelaskan bahwa aspek terpenting dalam kehidupan manusia adalah bahasa, yang digunakan untuk mengekspresikan emosi dan pikiran manusia. Dalam kehidupan manusia, keterampilan berbahasa memegang peranan yang sangat penting, yaitu sebagai alat komunikasi atau kerjasama, instrumen utama untuk menunjang segala aktivitas manusia yang berupa suatu sistem dengan kaidah-kaidah bahasa.

Parera menjelaskan dalam Tanenji dan Hani (2017: 193) bahwa bahasa dapat dipahami sebagai kegiatan umum dan kegiatan sehari-hari individu manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup tanpa kegiatan berbahasa, karena setiap orang berinteraksi dan mau tidak mau membutuhkan bahasa.

Chaer (2012:4) menggambarkan bahasa sebagai suatu aktivitas, dan aktivitas bahasa berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan segala aktivitas manusia dari pagi hingga malam. Hal ini membuat bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia.

Sesuai dengan Prodokusumo (2019 : 8) dalam “Turmuzi”. Bahasa juga merupakan kiasan atau ekspresi retorika. Diagram skematik dan tujuannya berbeda dengan sturktur kata yang sebenarnnya, sehingga merupakan metafora bagi seseorang untuk berbicara dan teks pada dasar bahasa motorik, bahasa bunyi, dan penglihatan. Setiap bahasa memiliki kekhasan yang berkaitan dengan budaya.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa bahasa ini merupakan kemampuan dasar manusia yang membentuk cara berpikir manusia, dan di pengaruhi oleh asal-usulnya. Dalam suku dan bangsa, kekuatan bahasa manusia digunakan untuk menyampaikan gagasan dari pikiran atau perasaan.

Segala macam pemikiran dan pemikiran manusia dapat diungkapkan melalui bahasa. Aktivitas kehidupan yang dilakukan manusia melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi dan menjalin interaksi dengan orang lain, sehingga terbentuk kerjasama dalam segala aspek kehidupan. Berdasarkan komunikasi suara, bahasa memiliki keragaman tersendiri. Keanekaragaman bahasa ini menyebabkan munculnya berbagai varian bahasa, baik yang didasarkan pada komunitas tertentu, berdasarkan keragaman suku yang biasa digunakan di daerahnya masing-masing, dan sering disebut sebagai bahasa daerah, khususnya di Indonesia.

Bahasa dapat dipelajari dalam bidang linguistik, seperti ilmu bunyi, ilmu pembentukan kata, ilmu pola kalimat, dan ilmu tentang makna bahasa. Keempatnya merupakan satu kesatuan bahasa yang tidak dapat dipisahkan,

karena semua bahasa di dunia, baik yang paling banyak penduduknya maupun yang paling sedikit penduduknya, akan tersusun dari keempat komponen tersebut, oleh karena itu bahasa ini. itu tidak bisa ada tanpa empat komponen bahasa.

Kridalaksana dalam Rohmadi (2013:3) menjelaskan bahwa morfologi adalah bidang kebahasaan yang mempelajari morfem dan kombinasinya. Oleh karena itu, morfologi adalah sistem bahasa objek yang berkaitan dengan bentuk atau struktur kata dalam bahasa tersebut. Bidang morfologi yang peneliti kaji adalah jenis konjungsi, yaitu kata yang menghubungkan kata lain, menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat yang lain, menghubungkan kalimat dengan kalimat lainnya.

Bahasa daerah adalah budaya yang perlu dilestarikan dan dipertahankan keberadaannya dalam berbangsa, karena bahasa daerah merupakan kekayaan yang khas di Indonesia. Di Nusa Tenggara Barat terdapat juga tiga kelompok bahasa daerah berdasarkan suku, yaitu, suku Sasak di Lombok, suku Samawa di Sumbawa, dan suku Embojo-Bima dan Dompu.

Hal lain yang menarik pada Suku Sasak bahwa ada juga perbedaan dari struktur kebahsaannya meski satu suku, perbedaan dialeg, perbedaan beberapa kata yang sangat berpengaruh pada maksud, perbedaan itu juga berpengaruh terhadap pemahaman pendengar terhadap pesan yang disampaikan, salah satunya adalah bahasa Sasak yang terdapat di Desa Kerumut. Bahasa Kerumut pada umumnya memiliki persamaan dengan bahasa

sasak lainnya, namun juga terdapat perbedaan pada banyak kosa kata yang tidak dipahami oleh orang sasak di luar desa Kerumut, terutama pada kata hubung (Konjungsi) yang sangat berpengaruh pada makna bahasa di maksud pembicara.

Berdasarkan hal tersebut penulis mencoba melakukan penelitian dan melakukan inventarisasi penggunaan kata hubung (Konjungsi) pada bahasa Sasak di Desa Kerumut untuk dikaji struktur kata hubung yang ada di dalam bahasa tersebut dengan harapan dapat berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya pelajar, mahasiswa dan masyarakat.

Adapun observasi awal penulis lakukan antara lain ;Pertama, penelitian penggunaan kata hubung bahasa sasak di desa kerumut belum pernah dilakukan. Kedua, penggunaan kata hubung bahasa sasak di Desa Kerumut berbagai macam dan fungsinya dan ketiga sebagai upaya melestarikan dan mempertahankan eksistensi bahasa Sasak. Berdasarkan gambaran di atas, penulis melakukan penelitian judul skripsi "Analisis Penggunaan Kata Hubung Pada Bahasa Sasak di Desa Kerumut, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian kata hubung bahasa Sasak ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk penggunaan kata hubung bahasa Sasak di kalangan warga Desa Kerumut, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur?
2. Bagaimanakah fungsi yang terkandung dalam penggunaan kata hubung

dalam bahasa Sasak pada masyarakat Desa Kerumut Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan kata hubung bahasa Sasak pada masyarakat desa Kerumut Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi-fungsi yang terdapat pada penggunaan kata hubung bahasa Sasak pada masyarakat Desa Kerumut Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis, pelajar dan mahasiswa di Nusa Tenggara Barat.
2. Penelitian ini dapat membantu penduduk pulau Lombok dan pembaca lebih memahami keunikan bahasanya, khususnya sistem penggunaan kata hubung bahasa Sasak di Desa Kerumut Kecamatan Pringgabaya kabupaten Lombok Timur

b. Manfaat Praktis

Selain manfaat teori, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis.

Keuntungan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian bagi peneliti

Penelitian ini akan memperluas wawasan penulis dalam penerapan karya ilmiah dan kajian kebahasaan khususnya kata hubung pada bahasa sasak di desa Kerumut.

2. Manfaat penelitian bagi pembaca

Penelitian ini dimaksudkan sebagai referensi bagi rekan-rekan mahasiswa/peneliti yang berminat mempelajari bahasa Sasak dalam kaitannya dengan penggunaan kata hubung, khususnya dialek *Ngeno-Ngene* di Desa Kerumut, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur.

3. Manfaat penelitian Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai referensi yang tepat untuk penelitian selanjutnya dengan gaya yang sama dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Peneliti tidak menemukan adanya penelitian terkait penggunaan kata hubung bahasa *Sasak* di Desa Kerumut. Para peneliti hanya menemukan penelitian yang relevan yang melibatkan konjungsi. Para peneliti menemukan tiga studi terkait:

1. Siti Sugiyati (2013) Fakultas Diklat Universitas Bengkulu menulis skripsi berjudul “Menganalisis penggunaan kata hubung dalam skripsi mahasiswa mata kuliah penelitian pengajaran bahasa dan Sastra Indonesia “Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan konjungsi dapat dianalisis dalam skripsi mahasiswa mata kuliah ini. Dipelajari dalam bahasa Indonesia. mengajar dan sastra lulus pada April 2012.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kata penghubung kalimat majemuk dan kalimat sederhana dalam disertasi mahasiswa S1 Bahasa dan Sastra Indonesia yang diselesaikan pada bulan April 2012, dan sumber data untuk penelitian ini adalah disertasi mahasiswa bahasa Indonesia. Bahasa dan Program Penelitian Linguistik-Pedagogis, yang berakhir pada April 2012. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan catat. Metode distributif dengan teknik substitusi, teknik permutasi dan teknik penekanan digunakan

untuk analisis data.

Dari penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis konjungsi, tunggal dan kompleks. Konjungsi mempunyai fungsi yaitu (1) menyambung kata untuk menyambung kata menjadi kata, (2) menyambung kata untuk menyambung kalimat menjadi kalimat, (3) menghubungkan kata untuk menghubungkan klausa dengan klausa, dan (4) menghubungkan kata untuk menghubungkan kalimat dengan kalimat. Perilaku konjungtif dapat dilihat pada penggunaan konjungsi pada kalimat imperative majemuk. Tanpa kata penghubung, kalimat akan menutup dan membuat kalimat yang secara tata bahasa salah sehingga mengaburkan makna dan informasi yang ingin disampaikan. Selanjutnya, selalu ada penggunaan kata penghubung yang posisinya tidak sepenuhnya benar, antara awal dan akhir kalimat. Arti kata asosiasi memiliki tiga belas arti, yaitu (1) penambahan, (2) mengikuti, (3) pilihan, (4) perlawanan, (5) lainnya, (6) waktu, (7) sebab, (8) akibat, (9) kondisi, (10) harapan, (11) konten, (12) metode, (13) penggunaan

2. Siti Habiba (2013) Fakultas Pendidikan dan Pelatihan Universitas Raja Ali Haji Tanjungpinang menulis skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Tautan yang Tidak Pantas Dalam Penulisan Argumentatif Pada Siswa kelas X SMA Negeri 3 Bintan selama menempuh pendidikan”. 2012/2013 “Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan penggunaan konjungsi

tetapi, dan, untuk dan atau dalam karangan argumentasi siswa SMA Negeri 3 Bintan tahun ajaran. 2012/2013.

Metode penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh berupa kalimat atau kata-kata. Teknik pengumpulan data terdiri dari pengecekan dan dokumentasi, tes dilakukan untuk memperoleh hasil karangan argumentasi siswa dan kemudian pola kesalahan penggunaan konjungsi dan, analisis kesalahan penggunaan konjungsi dalam argumentasi. Uji coba menunjukkan bahwa ada lima puluh sembilan kesalahan. Sembilan belas kesalahan dengan kombinasi, tetapi 36 kesalahan menggunakan kombinasi dan tiga kesalahan menggunakan kombinasi untuk dan dua kesalahan menggunakan kombinasi atau.

3. Niken Permata Sari (2014), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penulisan Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan kata hubung dalam Karya Tulis Siswa di SMPN 2 Gatak Sukoharjo”. Penelitian ini memiliki tiga tujuan. (1) Jenis-jenis deskripsi penggunaan konjungsi dalam karangan oleh siswa SMP N 2 Gatak Sukoharjo. (2) Menganalisis jenis artikel yang efektif melalui konjungsi dalam tulisan siswa SMP N 2 Gatak Sukoharjo. (3) Mengetahui penyebab dan solusi ketidakefektifan penggunaan konjungsi dalam karangan oleh siswa SMP N 2 Gatak Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif. Data dari penelitian ini berupa konjungsi yang terdapat dalam karangan siswa SMP N 2 Gatak Sukoharjo. Teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini adalah teknik mendengarkan.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode referensi yang setara. Hasil penelitian ini adalah penggunaan konjungsi pada siswa SMP N 2 Gatak Sukoharjo. Keefektifan penggunaan konjungsi sudah efektif, walaupun masih ada beberapa data yang menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi kurang tepat dan tidak efektif. Meskipun penggunaan kata penghubung sudah benar, namun masih banyak kesalahan ejaan, baik dalam tanda baca maupun penggunaan huruf kapital. Penyebab konjungsi tidak efektif antara lain pemilihan konjungsi yang salah dengan arti kalimat, susunan konjungsi yang salah, penggunaan konjungsi yang berlebihan, dll. kata, penghilangan kata penghubung.

Berdasarkan 3 penelitian terkait di atas, ternyata ketiganya memiliki persamaan dan perbedaan. Dengan penelitian ini, mereka berbeda dalam rumusan masalah, tujuan, tempat penelitian, bahasa dan bidang penelitian. Selanjutnya kesamaan penelitian Irmayanti dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama mempelajari dialek Meno Mene, namun bahasa dan tempat penelitiannya berbeda.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Analisis

Menurut Spradley dari Sugiyono, (2015:335) mengemukakan bahwa analisis adalah kegiatan mencari pola dan analisis adalah cara berpikir yang melibatkan pemeriksaan sistematis untuk mendefinisikan bagian-bagian, hubungan antara bagian-bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.

Satori dan Komariyah, (2014:200) Mendeskripsikan Analisis deskriptif adalah upaya untuk menggambarkan suatu masalah atau objek penyelidikan menjadi bagian-bagian (penguraian), sehingga susunan/urutan bentuk sesuatu yang akan dianalisis sehingga maknanya dapat dipahami dengan jelas atau masalah tersebut terdengar lebih aman.

Nasution dalam Sugiyono (2015:334) menjelaskan bahwa analisis adalah kerja keras dan membutuhkan banyak usaha. Tidak ada metode khusus yang harus diikuti untuk melakukan analisis, sehingga setiap peneliti harus menemukan metode mereka sendiri yang sesuai dengan sifat penelitian mereka. Bahan yang sama dapat diklasifikasikan secara berbeda.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Analisis berarti membagi suatu topik ke dalam berbagai bagiannya dan mempelajari bagian-bagian itu sendiri serta hubungan di antara mereka untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan memahami makna umumnya.” Menurut Nana Sudjana (2016:27) “Analisis adalah upaya membagi suatu kesatuan menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarki dan/atau susunannya”. Menurut Abdul Majid (2013:54) “Analisis (kemampuan menguraikan) terdiri dari membagi satuan menjadi satuan yang berbeda, membagi satuan menjadi subbagian atau bagian, membedakan dua satuan yang sejenis, memilih dan menentukan perbedaan (antara satuan yang berbeda di dalam satu kesatuan).

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah cara menguraikan masalah dengan metode, pendekatan ataupun

langkah-langkah terhadap suatu rangkaian masalah dengan mengkaji dan menelaah secara mendalam dan mendasar, baik itu teks karya sastra ataupun teks karya lainnya. Analisis adalah kegiatan menemukan penemuan-penemuan baru tentang objek penelitian atau pengamatan peneliti dengan menemukan bukti yang jelas tentang objek tersebut. Analisis pada penelitian ini difokuskan sesuai dengan judul, rumusan dan pertanyaan penelitian.

2.2.2 Kata Hubung (Konjungsi)

Salah satu fungsi kata hubung (Konjungsi) adalah sebagai penghubung pada kata, frase, klausa, kalimat dalam suatu paragraph ataupun wacana.

Menurut Ramlan (1985: 62), kata hubung adalah kata atau kata yang fungsinya menghubungkan suatu satuan gramatikal dengan satuan gramatikal lainnya sehingga membentuk satuan gramatikal yang lebih besar. Satuan gramatikal yang terkait dapat berupa kalimat, klausa, kalimat, bahkan kata.

Konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk memperluas unit lain dalam struktur hipotetis dan selalu menghubungkan dua atau lebih unit dalam struktur. Kridalaksana, (2005:102). Dalam Buku Tata Bahasa Indonesia Standar (2003: 296), konjungsi adalah kata yang menghubungkan dua padanan bahasa yang setara: kata demi kata, kalimat demi kalimat, atau klausa demi klausa. Berdasarkan pengertian konjungsi atau konjungsi di atas, penulis menyimpulkan bahwa konjungsi adalah kata atau gabungan kata yang mempunyai pengaruh menghubungkan kata dengan kata, frasa menjadi frasa, kalimat menjadi kalimat, dan klausa menjadi klausa.

2.2.3 Bentuk dan Jenis Kata Hubung (Konjungsi)

Kridalaksana, (2005:102-103) menjelaskan bahwa kata hubung berdasarkan kedudukannya, konjungsi dapat dibedakan menjadi ; (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi korelatif, (3) konjungsi subordinatif, dan (4) konjungsi penghubung.

Alwi dkk (2003:297) menjelaskan bahwa konjungsi dibagi menjadi dua menurut posisinya, yaitu (1) konjungsi introspektif dan (2) konjungsi ekstrasensori pada konjungsi intertekstual dan ekstratekstual.

Dari pendapat ahli sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kata penghubung atau konjungsi sangat penting kedudukan dan fungsinya dalam bahasa, yaitu kata penghubung yang menggabungkan dua satuan kebahasaan kata demi kata, kalimat demi kalimat, klausa demi klausa atau paragraf dalam suatu teks yang menjadi hal biasa. Adapapun kata hubung (Konjungsi) tersebut yaitu :

1) Kata Hubung Intrakalimat

Kata hubung intrakalimat adalah yang menggabungkan satuan kata dengan kata, kalimat dengan kalimat, dan klausa dengan klausa dalam sebuah kalimat. Contoh konjungsi dalam kalimat seperti ini, seperti itu, itu dan sampai, ketika, mengapa, meskipun, selama, sejak, tetapi dan meskipun. Kata penghubung atau konjungsi dalam kalimat dibagi menjadi tiga kategori menurut perilaku sintaksisnya:

a. Konjungsi koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua atau lebih elemen yang sama pentingnya atau kedua elemen yang memiliki status sintaksis yang sama. Kombinasi ini dapat, selain menghubungkan klausa, menghubungkan kata kata. Konjungsi ini adalah atau, dan, namun, serta, sementara, dan tetapi.

b. Konjungsi korelatif

Konjungsi menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi korelatif terdiri dari dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frasa, atau klausa yang terkait. Konjungsinya adalah; tidak, juga, tidak masalah, entah, jangankan, demikian, sehingga.

c. Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif juga dikenal sebagai konjungsi tidak setara. Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih, dan klausa tersebut memiliki keadaan sintaksis yang berbeda. Keberadaan klausa yang menghubungkan dua unsur bersifat asimetris, sehingga unsur yang satu merupakan bagian dari unsur yang lain. Kombinasi ini sedemikian rupa sehingga, selama, alih-alih itu, jika, meskipun, juga, mengapa, kapan, maka, selama, seolah-olah, setelah dan sebelum, sebagai misalnya yang mana.

Menurut Nardiati (1996: 16) ciri-ciri konjungsi subordinatif didasarkan pada dua aspek, yaitu aspek sintaksis dan aspek semantik. Dari

segi sintaksis, konjungsi ini menggabungkan dua klausa, yaitu klausa utama dan klausa sekunder. Klausa sekunder merupakan bagian dari klausa utama. Secara semantik, informasi yang terkandung dalam klausa sekunder merupakan bagian dari informasi yang terkandung dalam klausa utama.

Ada tiga jenis konjungsi dalam kalimat, yaitu (1) penghubung dalam kalimat menurut perilaku sintaksisnya. Alwi (2003:297), menjelaskan bahwa (2) konjungsi internal didasarkan pada hubungan gramatikal antara elemen-elemen yang terhubung. Sedangkan Ramlan (1985:62) dan (3) konjungsi dalam kalimat didasarkan pada asosiasi semantik Ramlan (1985:6273). Konjungsi dalam cluster didasarkan pada status sintaksisnya yang dijelaskan di atas. Konjungsi dalam gugus didasarkan pada hubungan gramatikal antara unsur-unsur yang dihubungkan oleh Ramlan, (1985: 63-64). Ada dua jenis kata penghubung interkalimat berdasarkan hubungan gramatikal antara unsur-unsur yang terhubung, yaitu (a) konjungsi setara dan (b) konjungsi tidak setara.

a. Kata Penghubung Setara

Kata penghubung setara adalah konjungsi yang menghubungkan satuan-satuan gramatikal yang fungsinya sama dengan semua unsur pusat dan sebagai unsur non-pusat (Ramlan, 1985: 63). Yang termasuk kata penghubung setara adalah dan, tetapi, atau, selanjutnya, juga, hanya, kemudian, namun, setelah itu.

b. Kata Penghubung Tidak Setara

Kata penghubung tidak setara adalah kata penghubung yang menghubungkan satuan-satuan gramatikal yang berbeda arti. Ramland (1985: 63). Termasuk konjungsi yang tidak sama, dll, jika, hasil, genap, dari pada, karena, kecuali, sampai, ketika, pada saat yang sama, jadi, sebelum, selain itu, titik, sehingga, meskipun, untuk.

2) **Kata Hubung Antarkalimat**

Konjungsi antar kalimat adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan suatu kalimat dalam suatu paragraf dengan kalimat lainnya. Ini termasuk konjungsi antar kalimat, yaitu:

1. Menyatakan kontradiksi dengan apa yang dikatakan pada kalimat sebelumnya, yaitu konjungsi meskipun / oleh karena itu, meskipun/ untuk itu. Sekalipun/begitu, meskipun/begitu.
2. Menunjukkan kelanjutan kejadian atau kondisi pada kalimat sebelumnya, yaitu konjungsi setelah, sesudah.
3. Menegaskan bahwa ada fakta atau keadaan yang berbeda dengan di atas, yaitu kata hubung lain, apalagi selain itu.
4. Mengacu pada kebalikan dari yang di atas, atau kombinasi dari yang berlawanan.
5. Menunjukkan situasi saat ini, yaitu konjungsi yang sebenarnya.
6. Memperkuat kondisi tersebut di atas, yaitu konjungsi *malah(an)*, *bahkan*.

7. Mengungkapkan kembali konflik dengan keadaan sebelumnya, yaitu konjungsi (akan) lagi, tetap saja.
8. Menyatakan eksklusivitas dan inklusivitas, yaitu konjungsi *kecuali itu*.
9. Menyatakan akibat, yaitu konjungsi tersebut.
10. Menyatakan efek, yaitu konjungsi *karena itu, untuk itu*.
11. Menyatakan peristiwa yang mendahului peristiwa sebelumnya, yaitu konjungsi sebelumnya.

Selain itu, konjungsi Ekstrakalimat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Konjungsi Intratekstual

Konjungsi intratekstual adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat dengan kalimat atau paragraf dengan paragraf. Adapun yang termasuk dalam konjungsi intratekstual, yaitu *selanjutnya, bahwa, juga, lebih, bagaimanapun, semuanya sama*.

2. Konjungsi Ekstratekstual

konjungsi yang menghubungkan dunia luar dengan bahasa dengan ucapan. Jenis konjungsi ini sering digunakan dalam teks-teks klasik. Contoh: *adapun, dahulu kala, arkian, hatta, dan syahdan*.

2.2.4 Kata Hubung (Konjungsi) Berdasarkan Kreteria

Berdasarkan teori sebelumnya penulis mencoba mendeskripsikan pandangan ahli bahwa kata hubung (konjungsi) disesuaikan berdasarkan kreteria dan fungsinya, seperti tabel di bawah ini :

No.	Kreteria dan Fungsi	
1	Hubungan temporal	Contohnya : setelah, selama, sebelum, ketika, kemudian sejak, akhir, selama, sampai, hingga, bila.
2	Hubungan syarat	Contohnya : apabila, kalau saja, seandainya, asalkan, jika.
3	Hubungan tujuan	Contohnya : Andaikan, seandainya, seumpama, supaya,
4	Hubungan konsesif	Contohnya : Agar, biar
5	Hubungan pemiripan	Contoh : Biarpun, meskipun, walaupun, sekalipun, walau, sunguhpun, kendatipun
6	Hubungan penyebab	Contohnya : Seakan-akan, sebagaimana, seolah-olah, seperti, sebagai, bagaikan, laksana
7	Hubungan pengakibatan	Contoh : Sebab, oleh karena, karena
8	Hubungan penjelasan	Contohnya : Bahwa
9	Hubungan cara	Contohnya : Dengan, melalui

2.2.5 Kata Hubung(Konjungsi) dalam BahasaSasak di Desa Kerumut

Salah satu bahasa daerah Nusantara adalah bahasa Sasak. Sasak

digunakan oleh penduduk Lombok, di provinsi Nusa Tenggara Barat. Bahasa ini memiliki hierarki yang sama dengan bahasa Bali dan Jawa. Bahasa Sasak mirip dengan bahasa Bali. Farurrozi, (2008: 1) Bahasa Sasak memiliki perbedaan dialek di berbagai daerah, bahkan dialek Lombok Timur seringkali sulit dipahami oleh penutur Sasak lainnya. Sebagai contoh kata hubung dalam bahasa Sasak di Desa Kerumut adalah sebagai berikut: 1) *Kance*=dengan, 2) *Serte*=serta, 3) *Laguk*=Tetapi, 4) *Endeqman* =Sebelum, 5) *Sengaq*= Sebab.

Kata hubung pada contoh sebelumnya merupakan bahasa sasak pada umumnya namun pada bahasa Sasak di Desa Kerumut terkadang digunakan dalam bentuk dan tujuan berbeda. Pada umumnya masyarakat desa Kerumut dalam bahasa sehari-hari, menggunakan dialek *ngeno-ngene*, dimana kita pahami bahwa bahasa sasak terdiri lima dialek. Menurut Mahsun dalam Paridi, (1996:1). antara lain : (1) dialek *meno-mene*, (2) *meriak-meriku*, (3) *keto-kete*, (4) *ngeno-ngene*, (5) *nggeto-nggete*. Kelima dialek tersebut berarti *begini-begitu* dalam bahasa Indonesia. Masing-masing dialek digunakan oleh penuturnya yang tersebar di daerah Lombok.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang dapat diartikan sebagai suatu prosedur atau sarana untuk memecahkan masalah penelitian dengan menggambarkan keadaan subjek yang diteliti, dianggap, karena didasarkan pada kejadian nyata pada saat itu.

Arief, (1992:21) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, lisan dan tertulis, serta perilaku/subyek manusia yang dapat diamati. Pendekatan ini secara langsung menunjukkan bahwa untuk setiap individu dalam konteks ini, objek penelitian secara keseluruhan, baik sebagai organisasi maupun sebagai individu, tidak direduksi menjadi variabel atau asumsi yang terpisah, tetapi dianggap sebagai bagian dari keseluruhan.

Penggunaan metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam pelaksanaan yang dimaksudkan untuk menggambarkan fakta tentang penggunaan kata hubung pada bahasa Sasak di Desa Kerumut Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif ini karena data dari informasi yang dikumpulkan dalam bentuk verbal atau deskriptif tanpa memerlukan perhitungan numerik atau analisis statistik. Ciri-ciri pendekatan menurut Nazir (1998:15) adalah sebagai berikut:

1. Bersifat deskriptif adalah kajian yang mengkaji sekelompok orang, suatu objek, sekumpulan kondisi, sekelompok pemikiran, atau suatu golongan

peristiwa pada masa sekarang.

2. Latar belakang alami sebagai sumber data langsung. Data penelitian kualitatif dikumpulkan langsung dari lingkungan dan situasi kehidupan yang nyata.
3. Analisis tentang data secara induktif

Mardalis (2006:26) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi saat ini, termasuk upaya untuk menggambarkan, mencatat, menganalisis dan dianalisis dengan menjelaskan kondisi saat ini. Dengan kata lain, pencarian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan keadaan saat ini dan melihat hubungan antar variabel yang ada. Penelitian deskriptif tidak menguji suatu hipotesis, hanya menggambarkan informasi jika konsisten dengan variabel yang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kerumut, Kecamatan Pringabaya, Provinsi Lombok Timur. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan penggunaan kata hubung dalam bahasa Sasak di desa Kreumut, Kec. Pringabaya Kab. Lombok Timur.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data merupakan hasil pengukuran yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau memberikan informasi (Narbuko, dkk. 2009: 51). Sifat data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa data penggunaan kata hubung dalam bahasa Sasak di kalangan warga Desa

Kerumut, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah subyek yang datanya dikumpulkan oleh Winarno (200:34). Dalam penelitian ini, sumber data yang dikutip adalah wartawan atau masyarakat Desa Kerumut yang mengetahui penggunaan kata hubung dalam bahasa Sasak dengan syarat informan sebagai berikut.

1. Informan penduduk asli desa Kerumut.
2. Berumur lebih dari 30-35tahun.
3. Informan harus mengetahui seluk penggunaan kata hubung pada bahasa Sasak.
4. Tidak pernah meninggalkan daerah dalam waktu yang cukup lama.
5. Bisa berkomunikasi dengan baik (bisa diterjemahkan jika menggunakan bahasa daerah).

Jumlah informan yang digunakan peneliti tidak ditentukan karena menggunakan teknik *snow ball*, yaitu menentukan jumlah sumber data yang ditemukan. Hal ini untuk mencapai tujuan dari sumber data fiktif. Jika jumlah informan yang diperoleh memenuhi tujuan, maka data tersebut dianggap cukup untuk digunakan sebagai sumber data yang valid atau sebaliknya.

Adapun kriteria masing-masing responden telah ditetapkan memenuhi syarat sebagai informan sebagaimana syarat-syarat. Menurut Margono (2006: 25) yaitu waras, masih tajam ingatannya atau tidak pikun, jujur dan mengetahui sumber informasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang memudahkan pekerjaannya dan memperoleh hasil yang lebih baik, lebih akurat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah dikelola. Jenis alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, daftar periksa atau checklist, pedoman wawancara, pedoman observasi Arikunto dalam Zulkifli, (2012:32). Selain alat dasar, peneliti juga menggunakan alat pendukung lainnya seperti yang dijelaskan di bawah ini.

1. Alat perekam (*handphone*)

Alat perekam berfungsi sebagai media untuk menyimpan data pencarian berupa gambar dan audiovisual. Peneliti menggunakan ponsel untuk merekam ucapan atau kata-kata sebagai kosa kata swadesh pada masyarakat dusun Juring kecamatan Praya Tengah kabupaten Lombok Tengah dan Desa Karang Bosok kecamatan Taliwang kabupaten Sumbawa Barat yang telah ditemukan oleh informan. Hasil rekam kemudian ditranskripsikan melalui pencatatan sehingga memudahkan untuk mengelompokan data.

2. Buku dan pulpen

Buku dan pulpen yang digunakan peneliti untuk mencatat kosa kata dari informan atau mencatat data dari hasil observasi dengan menggunakan daftar tanya yang telah disediakan oleh peneliti.

3. Panduan Wawancara

Panduan wawancara adalah alat penting untuk mengumpulkan data penelitian. Oleh karena itu, pedoman wawancara untuk penelitian ini

disajikan dalam bentuk daftar pertanyaan untuk mengumpulkan data-data penting yang dibutuhkan pada saat penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan proses pengumpulan data dari sumber data yang dikutip oleh subjek penelitian. M. Subana dkk, (2005 : 87) Pengumpulan data adalah proses pengumpulan data untuk keperluan penelitian. Menurut Thalha Alhamid, dkk, (2019:18) bahwa dalam semua penyelidikan, baik yang bersifat rahasia dengan lingkaran yang sangat sempit maupun yang dapat diakses publik, metode dan alat pengumpulan data yang terstruktur dengan baik dan konsisten tetap digunakan. dengan tujuan survei. dikatakan valid jika dapat mengungkapkan data secara memadai untuk variabel-variabel yang diteliti. Arikunto (2008:56) menyatakan bahwa penelitian dikatakan reliabel apabila alat tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

3.5.1 Metode Observasi

Sudjana, dkk. (2007:20) Observasi adalah mengamati tingkah laku dalam situasi tertentu. Riyanto, yatim (2001: 19). Pandangan lain adalah bahwa observasi adalah alat untuk mengumpulkan data berupa perilaku tertentu. Dari kedua perspektif tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya observasi dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan mengamati penggunaan konjungsi dalam bahasa Sasak di Desa Kerumut, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur.

3.5.2 Metode Wawancara

Sukardi, (2005:109) meyakini bahwa Sudut pandang lain adalah bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data tanya jawab antara penanya atau pewawancara dengan responden/tanggapan.

Dari dua pendapat para ahli sebelumnya dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data langsung dengan tanya jawab, yang dilakukan oleh pewawancara terhadap orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara mendalam/semi terstruktur. Menurut Moleong (2006:34), wawancara mendalam adalah proses informasi yang mendalam, terbuka, bebas, berdasarkan masalah, dan berorientasi pada penelitian. Dalam hal ini metode wawancara dilakukan dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dari teknik wawancara yang diajukan, penulis menggunakan teknik wawancara mendalam karena percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang bertanya kepada orang yang diwawancarai (interview) adalah orang yang menjawab pertanyaan tersebut. , khususnya dalam penelitian sejarah ini, penggunaan konjungsi dalam bahasa Sasak di Desa Kerumut, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur.

3.5.3 Metode Rekam

Menurut Arikunto, (2008: 154) metode rekam adalah sebuah mencetak masalah yang diteliti. Mardalis, (2004:25)mengatakan bahwa rekam adalah

menerangkan masalah yang diteliti.

Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mengklasifikasikan data sesuai dengan kebutuhan data dari masalah yang sedang dipertimbangkan, yang dilakukan oleh pewawancara dan responden lain untuk memperoleh informasi yang diinginkan.

Dari teknik perekaman yang disarankan, penulis menggunakan teknik perekaman karena percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai menjawab pertanyaan, terutama dalam penelitian ini pada pertanyaan bahasa Sasak di Desa Kerumut Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

3.5.4. Metode Dokumentasi

Arikunto, (2008: 17) menjelaskan bahwa dokumentasi mencari data tentang hal-hal atau variabel-variabel yang berbentuk catatan. Menurut para ahli tersebut, dokumentasi adalah bentuk catatan atas apa yang dicatat.

Pengumpulan data dengan teknik ini bertujuan untuk mengintegrasikan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam menganalisis dokumen ini, diharapkan data yang diminta benar-benar berharga. Bahan yang dapat digunakan sebagai sumber antara lain foto, laporan penelitian, buku kepatuhan penelitian, dan data tekstual lainnya.

3.5.5. Metode Transkripsi

Metode transkripsi adalah metode pengumpulan data dengan cara menyalin data dari catatan penggunaan kata hubung dalam bahasa Sasak di kalangan masyarakat Desa Kerumut, Kecamatan Pringgabaya, Lombok.

3.6 Metode Analisis Data

Moleong, (2002:25) menjelaskan bahwa untuk menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode untuk menjelaskan gambaran manusia di lingkungan alamnya tentang seperti apa mentalitas, minat, keinginan, hasrat, aspirasi dan kecenderungannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif eksploratif yang menggambarkan keadaan suatu fenomena. Dengan analisis deskriptif kualitatif ini, peneliti ingin mengetahui penggunaan kata hubung dalam bahasa Sasak pada masyarakat Desa Kerumut, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur.

Adapun langkah-langkah analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut:

6. Identifikasi merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui penggunaan kata hubung dalam bahasa Sasak masyarakat Desa Kerumut, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur.
7. Klasifikasi, yaitu mengelompokkan atau mengelompokkan penggunaan kata hubung dalam bahasa Sasak pada masyarakat Desa Kerumut, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Dalam hal ini, dari kesimpulan identifikasi, peneliti mengelompokkan penggunaan kata hubung dalam bahasa Sasak pada masyarakat Desa Kerumut, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur.

8. Interpretasi yaitu penafsiran atau pemahaman. Mengingat analisis ini analisis deskriptif yang bersifat eksploratif maka bila datanya sudah terkumpul kemudian dilanjutkan dengan analisis data.

Analisis pada penelitian dilakukan oleh penulis sebagai peneliti melalui cara pengelompokan data primer dan data sekunder yang diperoleh sesuai dengan fokus permasalahannya menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data primer adalah data pokok yang diteliti yaitu berupa data kata sambung (konjungsi) bahasa sasak di Desa Kerumut, referensi yang langsung berhubungan erat dengan objek ataupun judul penelitian, sedangkan data sekunder yaitu data tambahan sebagai data pendukung penelitian, seperti informasi tambahan ataupun referensi tambahan mengenai penelitian.

